

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Australia, resminya Persemakmuran Australia adalah sebuah Negara di belahan selatan yang terdiri dari daratan utama benua Australia, Pulau Tasmania, dan berbagai pulau kecil di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Dalam kehidupan pemerintahannya Australia memiliki beberapa partai sebagai naungan politik yang salah satunya adalah Partai Buruh Australia.

Partai yang berkuasa di Parlemen Australia berganti rata-rata setiap lima tahun sejak federasi berdiri pada 1901, akan tetapi masa bakti pemerintah sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Partai Liberal memimpin koalisi dengan masa bakti paling lama, yaitu selama 23 tahun berturut-turut dari tahun 1949 hingga tahun 1972. Sebelum Perang Dunia II, beberapa pemerintahan bertahan kurang dari satu tahun, tetapi sejak 1945 hanya terjadi tujuh kali pergantian pemerintahan.

Australian Labor Party (ALP) atau Partai Buruh adalah salah satu partai politik besar yang ada di Australia dan bersifat istimewa. Bisa dikatakan seperti itu karena periode kekuasaan partai ini lebih pendek daripada periode kekuasaan Koalisi Partai Liberal - Nasional, namun partai buruh berani membuat inovasi - inovasi dan perubahan - perubahan

baru dalam sistem politik Australia. Partai yang pernah menduduki kursi pemerintahan selama 11 kali ini tidak pernah berkoalisi dengan partai manapun.<sup>1</sup>

Partai Buruh tidaklah terlalu berhasil dalam pemilihan umum. Selama 88 tahun usia federasi Australia, partai tersebut hanya berhasil membentuk pemerintahan selama 25 tahun. Pemerintahan-pemerintahan Partai Buruh biasanya bersamaan dengan masa-masa krisis nasional, perang dunia, depresi, dan krisis minyak tahun 1970-an. Masa - masa berkuasa yang pendek biasanya diikuti oleh kekalahan yang besar. Pemerintahan Hawke adalah pemerintahan Partai Buruh pertama yang terpilih tiga kali dan berkuasa pada masa-masa dimana tidak ada krisis nasional. Jadi Partai Buruh waktu itu mempunyai kesempatan yang terbatas untuk dapat melaksanakan kebijaksanaan - kebijaksanaanya.

Pada jabatan PM ke 10 dari partai tersebut kursi kepemimpinan dipegang oleh seorang faksi kanan dalam ALP yakni Kevin Rudd. Kemenangan Rudd ini menandai perubahan generasi sekaligus peralihan kepemimpinan dari koalisi Partai Liberal-Nasional yang berhaluan kanan-tengah ke Partai Buruh yang berpandangan kiri tengah. Dengan kemenangan itu, Rudd menjadi perdana menteri ke-26 Australia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Richard H Chauvel, *Budaya dan Politik Australia* ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992), 18.

<sup>2</sup> Era Konservatif Howard Berakhir, [www.suaramerdeka.com/harian/0711/25/nas05.htm](http://www.suaramerdeka.com/harian/0711/25/nas05.htm) diakses pada 25 September 2013.

Namun kekuasaan Kevin Rudd berakhir lebih cepat dari masa jabatan sesungguhnya yang hanya berjalan selama 3 tahun saja. Hal ini terjadi karena adanya kudeta tak berdarah dari pasangan politiknya dalam menjalankan roda pemerintahan Australia yakni Julia Gillard.

Walaupun berasal dari satu naungan partai politik yang sama namun peristiwa tersebut memunculkan pertanyaan mengapa hal itu sampai terjadi yang tentunya menarik untuk dibahas lebih mendalam. Bagaimana tidak dalam sejarahnya menggulingkan kekuasaan secara umum dilakukan oleh lawan politik atau kelompok pemberontak yang merasa tidak puas dengan kebijakan penguasanya akan tetapi beda soal dengan yang terjadi di pemerintahan Australia sewaktu dipimpin oleh Rudd. Bukan berarti internal partai buruh selalu solid karena sejarah telah mencatat bahwa partai ini telah beberapa kali mengalami perpecahan hanya saja tidak sampai terjadi kudeta.

Dalam menjalankan kebijakan pemerintahannya Rudd telah membuat suara dalam partai terpecah, yang satu mendukung dan yang lain menentangnya. Dua kubu yang berbeda ini membentuk faksi, dan faksi yang menentang Rudd membawa Gillard sebagai tokoh utama dalam pertentangan tersebut. Yang berujung pada digantikannya Rudd oleh Gillard sebagai PM Australia saat itu.

Semua dimulai pada tahun 2005 ketika Partai Buruh memasuki tahap baru dalam sejarah pergantian kepemimpinan. Setelah mengalami

kekalahan dalam pemilu 2005 yang kala itu ALP dipimpin oleh Mark Latham mulai berhembus angin segar perubahan yang muncul di internal partai.

Adanya faksi – faksi yang berada dalam ALP mulai mengusung kandidat yang ingin dimajukan sebagai calon pemimpin partai. Pada awalnya faksi sayap kanan telah mencalonkan Kim Beazley karena publik lebih mengenal Kim Beazley sebagai salah satu tokoh Partai Buruh yang cukup sering tampil di publik untuk mengkritisi kebijakan pemerintahan Howard. Tapi secara perlahan nama Kevin Rudd pun mencuat dan makin dikenal oleh publik Australia setelah ia mendapatkan posisi sebagai juru bicara partainya urusan luar negeri (Foreign Affair Spokeperson). Selama menjabat sebagai juru bicara itulah, senator dari Griffith ini menunjukkan langkah politiknya dengan menguak kemungkinan terjadinya skandal korupsi yang melibatkan pemerintahan koalisi Liberal - Nasional dalam tubuh Australian Wheat Board. Suatu badan yang melakukan monopoli terhadap ekspor gandum Australia. Rudd juga dikenal publik dan media massa sebagai politisi yang memiliki daya kritis yang tinggi serta kredibel dalam menyikapi isu - isu kontemporer seperti keterlibatan Australia dalam perang Irak dan Afganistan dan juga masalah ketidakberpihakan

pemerintahan koalisi terhadap isu perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap air di Australia.<sup>3</sup>

Dalam kasus yang terjadi pada pemerintahan Kevin Rudd hanya berkuasa selama 3 tahun sebelum terjadi proses kudeta. Rudd menjadi PM Australia yang ke 26 pada 3 Desember 2007 menggantikan pemerintahan sebelumnya yang dipegang oleh John Howard dari Partai Liberal dan berakhir pada tahun 2010.

Kemampuannya dalam melakukan pendekatan dan lobi - lobi politik dengan para "pemimpin" faksi telah membuat Rudd mampu memenangkan persaingan dengan Kim Beazley. Berbagai kesepakatan politik yang terjadi dengan faksi internal partai terkait pengisian posisi 30 menteri dalam "Kabinet Bayangan" Rudd, menguatkan posisinya dalam kaukus Partai Buruh.<sup>4</sup>

Dinamika internal partai ini pada tahun 2006 menguat setelah peta persaingan calon pemimpin baru dari ALP semakin ketat dengan masuknya Julia Gillard yang mendapat dukungan dari faksi Victorian Socialist Left. Majunya Gillard ini berasal dari dukungan sebagian faksi sayap kiri yang mendukung Kim Beazley. Rudd yang mayoritas didukung oleh faksi sayap kanan dan tengah membutuhkan dukungan dari sayap kiri

---

<sup>3</sup> Peter Hartcher, *To The Bitter End* (NSW: Allen & Unwin, 2009), hlm. 150-152.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

untuk dapat mengalahkan dukungan dari Kim Beazley yang mendapatkan dukungan kuat dari faksi sayap kiri.

Hal ini menguatkan ide dari internal partai untuk memasang Kevin Rudd dan Julia Gillard dalam satu pasangan politik dalam pemilu berikutnya. Sosok Rudd yang populer di media massa dan masyarakat luas dianggap cocok oleh para pendukung sayap kanan untuk berpasangan dengan perempuan cerdas dan memiliki karakter kuat seperti Julia Gillard yang pada Desember 2006 sepakat untuk maju bersama dan berhasil memenangkan Kaukus Partai Buruh.<sup>5</sup>

Pada November 2007, setelah melalui 6 minggu masa kampanye yang sangat berat dan menyita tenaga, Partai Buruh berhasil memenangkan pemilu majelis rendah/House of Representative (HoR) dengan meraih 43,38 % suara dan berhak mendapatkan 83 kursi dari 150 kursi di majelis rendah.<sup>6</sup> Kemenangan ini sekaligus menjadi titik balik Partai Buruh yang tidak pernah lagi penguasa di Canberra selama 11 tahun paska kepemimpinan Paul Keating.

Kepedulian Rudd yang tinggi akan isu lingkungan tersebut ditunjukkan olehnya dalam pernyataan kampanye Rudd pada tahun 2007.

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 160.

<sup>6</sup> Paul D. Williams, "The 2007 Australian Federal Election: The Story of Labor's Return from the Electoral Wilderness", sumber Australian Journal of Politics and History: Volume 54, Number 1, 2008, pp. 104-125 hlm.1.

*“I am determined to make Australia part of the global climate change solution – not just part of the global climate change problem...and I want Australia to be a leader in the global negotiations on climate change – rather than Australia being excluded from the negotiating table (Rudd, 2007)”<sup>7</sup>*

*[saya ingin menjadikan Australia sebagai bagian dari solusi perubahan iklim global- tidak hanya sekedar bagian dari masalah perubahan iklim global... dan saya ingin Australia menjadi pemimpin dalam negosiasi global perubahan iklim – bukannya Australia dikucilkan dari meja perundingan]*

Pada awal jabatannya sebagai PM Kevin Rudd langsung menandatangani Protokol Kyoto terkait isu perubahan iklim di hari pertamanya berkantor. Dapat dilihat bahwa Rudd memiliki perhatian yang tinggi akan isu lingkungan yang memang digalakkan dalam kampanyenya dan telah mengantarkan Rudd pada posisi orang no 1 di Australia tersebut.

Dibawah aturan Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB), ratifikasi Protokol Kyoto akan berlaku 90 hari setelah instrumen ratifikasi di terima PBB. Dengan keikutsertaannya secara resmi maka Australia berkewajiban untuk memenuhi target dari Protokol Kyoto tersebut. Target - target yang dimaksud adalah mematok pengurangan emisi karbon hingga 60 % pada

---

<sup>7</sup> Emma Wannell.2008, The Australian Climate Debate: Positioning Australia within an International Climate Change Context, Australia: University of Canberra

level 2000 hingga tahun 2050, dan membentuk skema perdagangan emisi nasional pada tahun 2010. Selain itu Australia juga diminta mematok target 20 % untuk energi yang dapat diperbarui hingga tahun 2020 dengan cara memperluas pemakaian sumber - sumber energi yang dapat diperbarui secara dramatis, seperti energi matahari (solar) dan angin.

Sayang kebijakan ini justru membuat popularitas Rudd menurun yang berimbas pada elektabilitas partai buruh. Dalam berbagai survei yang diadakan di Australia waktu itu menggambarkan bagaimana popularitas yang dimiliki oleh Rudd menurun drastis sampai level “berbahaya”. Mengapa dikatakan berbahaya karena hal itu dapat mengancam status quo partai yang dipimpinnya saat itu, yang notabene menjadi partai penguasa di Australia.

Dalam kondisi yang makin buruk kian banyak anggota fraksi yang cemas akan nasib mereka sendiri dan nasib pemerintah yang membuat Kevin Rudd kehilangan posisinya sebagai pimpinan partai buruh. Hal ini tentunya secara tak langsung membuat Rudd kehilangan kekuatan politiknya sebagai perdana menteri.

Kemudian dari dalam partai buruh muncul sosok yang mampu mengambil hati anggota partai yakni Julia Gillard. Dengan kemampuan melobinya yang tidak diragukan lagi Gillard tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memantapkan posisinya sebagai pemimpin partai buruh dan tentu saja hal itu membuatnya meraih kursi perdana menteri



menggantikan Kevin Rudd. Menghasilkan apa yang dalam istilah politik dikenal sebagai kudeta. Kudeta yang terjadi sangat cepat yang bahkan hanya membutuhkan waktu satu malam saja untuk menggeser Rudd dari posisi orang satu di Australia tersebut.

Oleh karenanya penulis menyusun skripsi dengan judul Faksionalisasi Di Dalam Partai Buruh Australia Pada Era Kepemimpinan Kevin Rudd disebabkan penulis tertarik dengan adanya kelompok - kelompok dalam internal partai yang memiliki peranan besar dalam penentuan arah kemudi partai Buruh. Yang dalam kasus ini sampai mampu membuat pergeseran kepemimpinan seseorang.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengupas lebih mendalam mengenai Faksionalisasi yang terjadi dalam ALP, yang didalamnya dapat mengetahui proses kudeta yang dilakukan oleh Julia Gillard untuk menggantikan posisi Kevin Rudd sebagai PM Australia pada tahun 2010, kemudian untuk memberikan gambaran obyektif mengenai faktor yang membuat Kevin Rudd dijatuhkan serta fenomena yang terjadi di Australia, terutama pada masa pemerintahan Kevin Rudd dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

Penelitian ini menurut penulis memiliki signifikansi sebagai preferensi yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi kehidupan politik di

Indonesia. Penelitian mengenai faksi dalam ilmu politik merupakan studi yang belum terlalu banyak dipilih oleh para calon sarjana ilmu politik. Penulis beranggapan bahwa kajian ilmu politik yang multidisiplin merupakan sebuah keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmu politik sebagai sebuah rumpun ilmu sosial yang terus mengalami perkembangan.

Penelitian ini juga ditujukan untuk melihat praktik demokrasi yang secara substansial berjalan di Australia. Sebagai sebuah Negara yang menjalankan sistem politik demokrasi, kinerja partai politik dan pemerintahan untuk merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat merupakan hal yang esensial dalam menentukan berjalannya sistem pemerintahan yang demokratis. Contoh kasus di Australia ini merupakan sebuah referensi berharga bagi partai politik maupun para pengambil kebijakan di tingkat nasional maupun daerah di Indonesia.

Kemudian penulisan skripsi ini bertujuan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka terumuslah sebuah pokok permasalahan yaitu, “Mengapa terjadi pergeseran pemerintahan Kevin Rudd yang digantikan oleh Julia Gillard ?

#### **D. Kerangka Teori**

Dalam upaya menjawab pokok permasalahan dan menarik hipotesa, penulis menggunakan konsep Faksi. Konsep ini relatif relevan dengan tema yang sedang dibahas yang dinilai mampu menjabarkan secara terperinci atas berbagai momentum terkait faksionalisasi di dalam partai buruh Australia pada era pemerintahan Kevin Rudd dalam kurun waktu 2007 - 2010.

Permasalahan yang ada diatas dapat dijelaskan dengan teori / konsep pemikiran Faksi. Namun, sebelum menarik garis besar akan pengertian dari faksi itu sendiri disini penulis mencoba untuk menyajikan beberapa pendapat mengenai faksi oleh beberapa peneliti politik.

Seorang pakar perpolitikan dari Amerika Serikat yakni Key Jr. menjelaskan faksi sebagai lambang sekelompok orang, baik pemilih dan politisi, yang terbentuk pada titik waktu tertentu dalam mendukung calon tertentu untuk mencalonkan diri maju sebagai pejabat pemerintahan.<sup>8</sup>

Adapun Raphael Zariski dalam terbitan jurnal politiknya yakni *Party Factions and Comparative Politics: Some Preliminary Observations* memaparkan faksi itu identik dengan 'kombinasi intra-partai, kelompok, atau pengelompokan yang anggotanya berbagi rasa identitas bersama dan

---

<sup>8</sup> Key Jr., V. O. (1984 [1949]): *Southern Politics in State and Nation. A New Edition.* Knoxville:University of Tennessee Press.

tujuan umum dan diselenggarakan untuk bertindak secara kolektif - sebagai sebuah blok yang berbeda dalam partai - untuk mencapai tujuan mereka.<sup>9</sup>

Kemudian Moshe Maor menerangkan Faksionalisasi di partai politik dapat dipahami sebagai suatu bentuk organisasi konflik yang mencerminkan kecenderungan aktor intra partai untuk bertindak secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup>

Berbeda dengan pemahaman Dennis C. Beller & Frank P. Belloni yang menyebutkan faksi sebagai kelompok yang relatif terorganisir yang ada dalam konteks beberapa kelompok lain dan yang (sebagai faksi politik) bersaing dengan saingannya untuk mendapatkan keuntungan berupa kekuasaan dalam kelompok yang lebih besar yang merupakan bagiannya (penekanan dalam aslinya).<sup>11</sup>

Dari pendapat – pendapat yang disebutkan diatas mengenai definisi faksi, tipologi yang cukup sederhana digagas oleh Belloni. Belloni yang dalam kajian politiknya menarik kesimpulan bahwa Faksionalisasi sering terjadi dikarenakan tiga aspek, yakni :

---

<sup>9</sup> Zariski, Raphael (1960): Party Factions and Comparative Politics: Some Preliminary Observations, in: Midwest Journal of Political Science, 4, pp. 26-51.

<sup>10</sup> Maor, Moshe (1997): Political Parties and Party Systems. Comparative Approaches and the British Experience. London and New York: Routledge.

<sup>11</sup> Beller, Dennis C.; Belloni, Frank P. (1978): Party and Faction: Modes of Political Competition, in: Belloni, Frank P.; Beller, Dennis C. (eds.), l.c., pp. 417-450.

- Pertama, jenis faksi yang terbentuk atas kesamaan pandangan dalam melihat isu – isu politik. Dalam faksi ini biasanya, para elit politik yang berada pada internal partai memiliki kesamaan pandangan terhadap isu – isu yang dianggap menguntungkan posisi mereka.
- Kedua, kelompok dalam partai yang terbentuk dengan pola patron-klien atau pemimpin-pengikut. Pada faksi ini lebih dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seseorang yang dianggap figur potensial dalam memimpin sebuah organisasi politik dan memiliki basis konstituen yang jelas.
- Ketiga, tipe faksi yang paling formal dan terorganisasi. Jenis faksi ini biasanya tidak saja mempunyai nama resmi, tetapi juga kesekretariatan dan program – program tersendiri.

Yang kemudian dapat digaris bawahi dari pendapat Belloni akan tipologi yang sederhana tersebut adalah, faksionalisasi itu terbentuk dalam jangka waktu tertentu dikarenakan adanya perbedaan ideologi dan kepentingan dari beberapa orang yang terafiliasi dalam satu partai.

Sebelum menuju kebagian selanjutnya penulis merasa perlu untuk menjelaskan kedua perbedaan tersebut karena memiliki definisi / konsep masing masing.

- Ideologi : Secara umum adalah suatu kumpulan , gagasan , ide , keyakinan serta kepercayaan yang bersifat sistematis yang berorientasi pada tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang kehidupan , diantaranya bidang kehidupan politik , hukum , pertahanan keamanan , sosial budaya , serta bidang keagamaan.
- Kepentingan : Dapat diartikan sebagai tujuan tujuan pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat yang hendak dicapai.

Berangkat dari dasar teori tersebut maka dapat diformulasikan bahwa faksi – faksi yang ada dalam partai buruh terbentuk karena adanya latar belakang yang berbeda. Latar belakang tersebut mendorong terciptanya sebuah kelompok internal dan mendasari pola gerakan atau pilar tentang bagaimana kelompok internal itu beroperasi. Pada dasarnya kedua faksi besar yang tumbuh dalam waktu yang berlainan itu muncul atas fondasi ideologi. Meski sama-sama memusatkan gerakan di seputaran organisasi buruh namun faksi kanan berorientasi pada ekonomi liberal sedangkan faksi kiri lebih cenderung terhadap ekonomi sosial. Dapat dipahami bahwa ideologi merupakan alasan utama lahirnya kelompok internal dalam partai atau yang kita ketahui sebagai faksi.

Dalam perkembangan laju perpolitikan yang di jalankannya faksi-faksi itu mendasari gerakan politiknya bahwa mereka bukanlah partai baru yang

berdiri untuk berkompetisi dalam kancah politik di Australia, mereka justru merupakan bagian dari program pasti partai induk untuk memenangkan kursi.

Buruh Kanan, atau Persatuan Buruh di beberapa cabang Negara Bagian, atau Persatuan Pusat di NSW dan Forum Buruh di Queensland, adalah faksi sayap Kanan Partai Buruh Australia (ALP) terorganisir yang cenderung lebih pada ekonomi liberal dan sosial konservatif dibanding Buruh Kiri. Faksi kanan adalah faksi pendukung yang mengusung Kevin Rudd.

Sosialis Kiri juga dikenal sebagai Buruh Kiri atau Broad Left di beberapa negara, adalah faksi dari Partai Buruh Australia. Buruh Kiri merupakan faksi politik yang terorganisir yang memperjuangkan dalam partai tersebut berupa kebijakan yang mencampur adukkan kebutuhan buruh tradisional dan ekonomi sosialis yang telah menjadikannya pejuang utama dalam nilai-nilai sosial liberal partai, seperti hak-hak perempuan, hak-hak gay, rekonsiliasi dengan Aborigin Australia dan hak atas tanah mereka. Faksi ini merupakan faksi pendukung dalam langkah politik Julia Gillard. Dalam penurunan popularitas yang dialami oleh Rudd faksi kiri sebagai faksi pengusung Gillard mencoba untuk mendapatkan kursi penguasa di ALP. Perbedaan kepentingan antara kedua faksi ini berujung ada benturan kepentingan antara Persatuan Buruh dan Sosialis Kiri. Hal ini jelas menampakkan adanya benturan kepentingan antara faksi kanan

pendukung Rudd dan faksi kiri pendukung Julia Gillard. Dengan adanya seputaran perbedaan kepentingan yang mengusung calon masing-masing terbentuklah proses faksionalisasi yang membuat kepemimpinan Kevin Rudd lengser dan digantikan oleh Julia Gillard.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan analisa di atas, maka penulis mendapatkan suatu hipotesis, bahwa adanya Faksionalisasi dalam partai Buruh Australia waktu itu disebabkan oleh:

- Adanya kepentingan yang berbeda dari kelompok - kelompok yang ada dalam Partai Buruh Australia.

#### **F. Jangkauan Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini, jangkauan penulisan akan mengambil kurun waktu antara tahun 2007 sampai dengan 2013. Pada tahun 2007 merupakan saat kemenangan politiknya yang didapat dari persaingannya dengan John Howard, kemudian dilanjutkan pada tiga tahun setelah itu yakni sewaktu persaingannya dengan Julia Gillard sampai dengan kejatuhannya. Namun tidak menutup kemungkinan, apabila penulis akan menjelaskan dan memaparkan masalah diluar batasan tersebut.



## **G. Metode Pengumpulan Data**

Dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis membutuhkan data baik primer maupun sekunder untuk menganalisis Faksionalisasi dalam internal Partai Buruh Australia. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang mendiskripsikan keadaan atau fakta-fakta yang aktual, kemudian dicari relevansi antara fakta tersebut, selanjutnya dianalisa dengan teori yang ada. Dalam pencarian data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka atas berbagai literatur, majalah, jurnal, surat kabar, internet, dan literatur lain yang memuat informasi tentang perkembangan perpolitikan pemerintahan Australia, dan fenomena lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

**Bab 1** : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Metode Pengumpulan data, dan Sistematika penulisan.

**Bab 2** : Dalam pembahasannya penulis akan menyinggung pengertian faksi beserta karakteristik dan fungsinya dalam dinamika partai politik.

**Bab 3 :** Pada bagian ini penulis menerangkan tentang kekuasaan Partai Buruh di Australia selama 2007-2013. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang 2 sosok pemimpin Buruh sebagai PM dalam kurun waktu 6 tahun tersebut.

**Bab 4 :** Di bab ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai faksi-faksi yang ada di dalam Partai Buruh Australia yang mana merupakan basis pendukung bagi Kevin Rudd dan Julia Gillard serta mencantumkan penyebab dan proses peralihan kekuasaan yang terjadi

**Bab 5 :** Merupakan bagian kesimpulan dari penelitian ini. Bagian ini berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan eksplorasi mendalam terhadap proses kejatuhan Kevin Rudd sebagai perdana menteri di Australia.